



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/02/2025
 Reviewed : 02/03/2025
 Accepted : 02/03/2025
 Published : 12/03/2025

Elfi Rahma¹
 Hertati²

ANALISIS METODE DAN STRATEGI GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMPN 9 TUALANG, KABUPATEN SIAK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMPN 9 Tualang, Kabupaten Siak. Pendidikan karakter menjadi aspek krusial dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia, terutama dalam lingkungan pendidikan formal. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dimana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter siswa menggunakan beberapa strategi yaitu melalui kegiatan pembiasaan, menjadi model dan teladan, pembimbing, serta motivator, dan pemberian hukuman. Adapun faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa yaitu guru yang dapat dijadikan teladan, didikan orang tua di rumah, fasilitas sekolah, kegiatan rutin dan ekstrakurikuler sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kompetensi guru, kurangnya didikan orang tua, faktor lingkungan dan pergaulan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas pendidikan karakter bergantung pada sinergi antara metode pengajaran, strategi yang diterapkan, serta dukungan dari berbagai pihak termasuk sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi guru, optimalisasi peran sekolah, serta penguatan kolaborasi dengan komunitas dalam upaya membentuk karakter siswa yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Guru Pendidikan Islam, Strategi Pengajaran, Metode Pembelajaran.

Abstract

This study aims to analyze the methods and strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers in implementing character education at SMPN 9 Tualang, Siak Regency. Character education is a crucial aspect in shaping students' noble character, especially in a formal education environment. This study used a qualitative approach with a case study method, where data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that the PAI teacher's strategy in instilling student character education values uses several strategies, namely through habituation activities, being a model and role model, mentor, and motivator, and giving punishment. The supporting factors in instilling student character education values are teachers who can be used as role models, parental upbringing at home, school facilities, routine and extracurricular school activities. This finding shows that the effectiveness of character education depends on the synergy between teaching methods, strategies applied, and support from various parties including schools and families. Therefore, this study recommends increasing training for teachers, optimizing the role of schools, and strengthening collaboration with the community in an effort to shape better student character.

Keywords: Character Education, Islamic Education Teachers, Teaching Strategies, Learning Methods.

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Jambek Bukittinggi, Indonesia
 email: elfirahma23@guru.smp.belajar.id, hertati213@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki moral dan etika yang baik. Dalam konteks Pendidikan Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis ajaran Islam kepada peserta didik. Pendidikan sejatinya tidak hanya sekedar pengembangan nalar peserta didik, melainkan juga pembentukan akhlak dan akal budi. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan membangun individu, serta mampu berkomunikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks lingkungan sekolah, guru harus mampu memberikan pengaruh dan membina karakter kepada peserta didik. Guru memiliki tugas untuk membantu membentuk watak/kepribadian peserta didik agar menjadi lebih baik dengan berbagai macam kegiatan seperti memberikan teladan baik, baik dalam bentuk cara penyampaian materi dalam pembelajaran, cara guru dalam bertoleransi dan lainnya. Dengan begitu peserta didik mendapatkan hal-hal kongkrit terkait pembentukan karakter dari guru yang mengajarnya. Pembinaan karakter merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh guru terutama guru PAI. Hal ini karena melalui pendidikan agama (Islam), guru dapat mengenalkan kepada peserta didik sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat yang menjadi bagian dari watak dan kepribadian manusia yang baik. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan karakter, guru PAI menjadi salah satu ujung tombak keberhasilan serta terbentuknya karakter siswa.

Pemerintah Indonesia telah mengamanatkan penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum sebagai bagian dari upaya membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Silkyanti, 2019).

Dalam implementasinya, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter oleh guru PAI memerlukan metode dan strategi yang efektif. Saat ini banyak ditemukan berbagai masalah dalam dunia pendidikan diantaranya adalah permasalahan tentang karakter para peserta didik seperti maraknya tawuran, pergaulan bebas, serta berbagai hal negatif lainnya. Tentu hal ini menjadi tanda-tanda rusaknya generasi muda. Ditambah lagi dengan belum adanya penanganan yang tuntas terhadap permasalahan ini. Kondisi tersebut tidak boleh diabaikan karena dapat menyebabkan generasi penerus bangsa kelak menjadi orang-orang yang tidak bermoral dan berakhlak mulia.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Beberapa di antaranya adalah kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya nilai-nilai karakter, pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan teknologi, serta keterbatasan metode yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode dan strategi pengajaran agar pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal.

Saat ini banyak ditemukan berbagai masalah dalam dunia pendidikan diantaranya adalah permasalahan tentang karakter para peserta didik seperti maraknya tawuran, pergaulan bebas, serta berbagai hal negatif lainnya. Tentu hal ini menjadi tanda-tanda rusaknya generasi muda. Ditambah lagi dengan belum adanya penanganan yang tuntas terhadap permasalahan ini. Kondisi tersebut tidak boleh diabaikan karena dapat menyebabkan generasi penerus bangsa kelak menjadi orang-orang yang tidak bermoral dan berakhlak mulia. Karakter siswa tersebut dikarenakan guru PAI sebagai sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter di sekolah (Khairani & Rosyidi, 2022). Selain itu guru PAI juga harus dapat berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan (Yusuf et al., 2020).

Untuk dapat menjalankan perannya dalam membentuk karakter peserta didik, guru PAI perlu memiliki suatu strategi. Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dengan proses pembinaan akhlakul karimah. Strategi guru PAI dalam pembinaan karakter pada dasarnya sangat mempengaruhi tingkat pemahaman

dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada di dalam lembaga atau di luar lembaga, baik yang bersifat formal ataupun non formal.

SMPN 9 Tualang, Kabupaten Siak, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal turut berupaya menerapkan Pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya. Guru PAI di sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui metode pembelajaran yang efektif dan strategi yang sesuai dengan konteks sosial dan budaya setempat. Namun, dalam praktiknya, berbagai tantangan muncul, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, pengaruh lingkungan sosial dan lain sebagainya.

Dari hasil observasi pendahuluan, didapatkan gambaran bahwa SMPN 9 Tualang Kab Siak merupakan salah satu sekolah menengah tingkat pertama di Kabupaten Siak yang para siswanya memiliki beragam latar belakang, baik secara karakter, kondisi ekonomi dan sosial serta kondisi budayanya. Sekolah ini, berdasar hasil observasi dan wawancara pendahuluan dinyatakan telah menerapkan pendidikan karakter siswa melalui PAI baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun demikian, masih terdapat fenomena dimana terdapat siswa dengan karakter yang masih kurang baik terutama dalam pergaulannya, seperti bertutur kata yang kurang sopan kepada teman sebayanya, membolos pada jam kegiatan belajar mengajar. Hal lain yaitu kesadaran siswa akan ilmu agama juga masih sangat kurang.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode dan strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter di sekolah dan membantu guru PAI dalam menjalankan perannya secara lebih maksimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis metode dan strategi guru PAI dalam mengimplementasi pendidikan karakter di SMPN 9 Tualang, Kabupaten Siak. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah serta memberikan pemahaman kontekstual tentang praktik pendidikan karakter yang diterapkan oleh guru. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai metode dan strategi yang digunakan dalam situasi nyata. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Teknik pemilihan informasi dilakukan secara purposive sampling, dimana informan yang dipilih adalah mereka yang memiliki keterkaitan langsung dengan implementasi pendidikan karakter. Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk melihat bagaimana metode pembelajaran diterapkan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI, kepala sekolah, serta beberapa siswa guna memperoleh perspektif mengenai efektivitas strategi yang diterapkan. Selain itu, dokumentasi berupa catatan pembelajaran, kurikulum sekolah, serta kebijakan terkait pendidikan karakter dianalisis untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk kategori tematik berdasarkan metode dan strategi yang ditemukan dalam implementasi pendidikan karakter. Interpretasi data dilakukan secara induktif dengan mempertimbangkan teori-teori pendidikan karakter serta temuan dari penelitian sebelumnya. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang lebih akurat dan mendalam. Hasil analisis ini kemudian menjadi dasar bagi rekomendasi yang dapat digunakan oleh guru, sekolah, serta pemangku kepentingan dalam mengoptimalkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan gambaran bahwasanya terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh pihak SMPN 9 Tualang dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Substansi dari kegiatan ini sendiri yaitu proses pembiasaan. Kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 9 Tualang ini terprogram atau teragendakan di dalam kalender pendidikan sekolah. Dengan kata lain, berbagai kegiatan pembiasaan ini juga dapat disebut sebagai kegiatan rutin sekolah yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 9 Tualang Kabupaten Siak ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berkualitas, ber-akhlakul karimah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Kegiatan pembiasaan-pembiasaan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 9 Tualang Kabupaten Siak sebagai berikut.

Pertama, budaya salam setiap pagi saat masuk sekolah kepada Bapak/Ibu guru. merupakan salah satu bentuk perilaku yang santun dan menghargai guru. Kebiasaan ini juga dapat membentuk karakter disiplin pada siswa, karena mereka berbaris satu persatu secara bergantian untuk berjabat tangan dengan guru. Budaya salam ini diterapkan sebagai simbol rasa hormat dan ungkapan terimakasih kepada guru yang berjasa mendidik siswa (Jasmana, 2021). Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk berjabat tangan dengan guru dan kepala sekolah untuk menanamkan nilai religius dalam karakter mereka. Dengan demikian kebiasaan berjabat tangan saat berangkat kes ekolah diharapkan dapat terus dilakukan di mana pun mereka berada, baik di luar lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kedua, siswa berbaris dan doa sebelum masuk kelas. Kegiatan berbaris ini dilakukan setiap pagi didepan kelas masing-masing. Kegiatan ini diarahkan oleh guru masing-masing kelas, kegiatan berbaris sebelum masuk ruangan kelas merupakan salah satu cara untuk menegakkan kedisiplinan pada anak yaitu dengan mengarahkan anak agar berbaris rapi dan teratur. Hal ini dilakukan untuk memupuk rasa persatuan, kekompakan, dan kebersamaan pada anak. Pengarahan yang diberikan guru maksudkan agar anak terbiasa mematuhi aturan dan perintah, sehingga diharapkan mereka memiliki sikap disiplin sejak dini hingga dewasa. Kemudian kegiatan berdoa dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan kegiatan ini dibimbing oleh guru kelas masing-masing di dalam kelas. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar anak terbiasa berdoa sebelum melakukan kegiatan, selain itu doa yang dilakukan merupakan permohonan agar sesuatu yang dilakukan berjalan dengan lancar. Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan untuk menanamkan nilai religius dalam diri anak (Permatasari et al., 2023). Berdoa merupakan benteng serta pondasi yang kuat sehingga kelak anak saat dewasa tidak lagi bimbang dan selalu berpegang teguh bahwa Allah SWT akan selalu ada dalam setiap langkah mereka. Dengan adanya kegiatan berbaris ini siswa dapat masuk kelas satu persatu sesuai dengan urutan. Budaya baris berbaris tersebut dapat membuktikan karakter kedisiplinan siswa, apabila siswa terbiasa baris berbaris dan masuk kelas secara bergantian akan menjadi sebuah karakter disiplin pada siswa (Lubis & Murniyetti, 2023).

Ketiga, Sholat Zuhur berjemaah yang dibiasakan di SMP Negeri 9 Tualang telah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu dievaluasi dan disempurnakan. Salah satu kendala dalam penyelenggaraan shalat masih terdapat siswa yang ribut sebelum pelaksanaannya dan ada beberapa siswa yang masih terlambat datang ke masjid sehingga perlu ditertibkan oleh guru piket yang bertugas menertibkan siswa dalam melaksanakan sholat zuhur berjemaah. Pembiasaan sholat zuhur berjemaah adalah salah satu cara dalam meningkatkan akhlak siswa, maka dalam pelaksanaannya dilakukan cara-cara yang tepat agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan terciptanya siswa yang memiliki akhlak sesuai dengan fitrahnya yang cenderung kepada kebenaran, terutama tercegah dari perbuatan keji dan mungkar (Prayogi & Fina Firqotun Najiyah, 2023).

Keempat, setiap hari jumat mengakan kultum dibawah bimbingan guru PAI. Kegiatan kultum (kuliah tujuh menit) merupakan salah satu budaya religius di SMP Negeri 9 Tualang Kabupaten Siak, kultum ini dapat dijadikan sebuah jalan oleh sekolah untuk memberikan bimbingan kerohanian dan memupuk jiwa religius peserta didik. Hal ini bertujuan untuk

mengolah batin atau jiwa siswa dan membina hubungan vertikal antara individu dengan Tuhan dengan senantiasa bertawakkal kepada-Nya (Fitiani & Yunuarti, 2019).

Pembinaan pendidikan karakter melalui kegiatan kultum di SMP Negeri 9 Tualang dilaksanakan setiap hari jumat. Adapun yang mengikuti kegiatan istighosah yang dilakukan di sekolah ini meliputi semua siswa dimulai dari kelas VII sampai kelas IX dan juga diikuti semua guru dengan tujuan untuk membina sikap spiritual siswa untuk terus berada dalam konsistensi keimanan dan ketakwaan serta membiasakan siswa selalu patuh terhadap peraturan, selalu menanamkan dalam diri siswa agar selalu menggantungkan diri hanya kepada Allah SWT.

Kelima, mengadakan kegiatan non akademik. Penanaman pendidikan karakter juga dapat dilakukan melalui kegiatan non akademik di sekolah yang salah satunya dengan program ekstrakurikuler pramuka. Terdapat banyak hal terkait pendidikan karakter yang dapat ditanamkan kepada peserta didik melalui kegiatan pramuka ini, seperti sikap dan nilai disiplin, kreatif, mandiri, dan lain sebagainya. Selain pramuka, ada juga kegiatan rutin yang dijadikan ajang membentuk karakter siswa. Salah satu contohnya adalah sumbangan sukarela mingguan. Tujuan kegiatan ini ialah agar siswa memiliki kepedulian terhadap sesama (Prayogi & Fina Firqotun Najiyah, 2023).

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan. Hal demikian dilakukan guna untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada, termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatan, baik fisik maupun non fisik.

Dalam rangka membentuk karakter siswa, diperlukan strategi guru PAI baik ketika mengajar di kelas ataupun di luar kelas. Terdapat beberapa sikap maupun tindakan yang harus dimiliki oleh guru PAI agar proses penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dapat berjalan dengan baik. Sikap-sikap maupun tindakan tersebut antara lain: (1) religius, berupa berdoa sebelum belajar maupun sesudah belajar; (2) disiplin berupa masuk kelas tepat waktu dan keluar kelas tepat waktu; (3) bersahabat/komunikatif berupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan pujian kepada siswa yang sudah bertanya atau menjawab pertanyaan guru; (4) jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan, jujur dalam pendiriannya; dan (5) peduli lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan di lantai kemudian dibuang ke tempat sampah.

Terkait dengan strategi, berdasar hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, didapatkan gambaran bahwa guru PAI di SMP Negeri 9 Tualang Kabupaten Siak memiliki beberapa strategi yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter kepada siswa. Beberapa strategi sebagai berikut.

Pertama, pembiasaan penanaman karakter baik kepada siswa. Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan karakter kepada siswa (Rachmat et al., 2024). Hal ini karena siswa masih tergolong remaja yang memiliki karakteristik meniru dari apa yang dilihat dan apa yang didengar. Dengan memberikan pembiasaan yang baik, maka akan ditiru oleh siswa, yang kemudian akan diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu pembiasaan yang baik harus dicontohkan kepada siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Hal yang demikian pula yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 9 Tualang. Dalam hal ini terdapat banyak pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 9 Tualang, seperti berdoa sebelum dan sesudah KBM, pembiasaan mendaras Al-Qur'an sebelum pelajaran PAI dimulai, dan pembiasaan-pembiasaan lainnya.

Kedua, menjadi teladan yang baik. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan lebih tepat melalui pendekatan keteladanan yang dilakukan oleh guru. Karakter merupakan perilaku bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka lebih tepat diteladankan bukan diajarkan. Jadi dalam mendidik karakter sangat dibutuhkan sosok yang menjadi model teladan. Model teladan sendiri dapat ditemukan oleh peserta didik di lingkungan sekitarnya. Semakin dekat model teladan pada peserta didik akan semakin mudah dan efektiflah pendidikan karakter tersebut (Azwardi, 2021). Peserta

didik butuh contoh nyata, bukan hanya contoh yang tertulis dalam buku apalagi contoh khayalan.

Guru harus menjadi model yang baik untuk anak didiknya, dengan demikian secara tidak langsung akan membuat anak tersebut melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh gurunya. Peran guru PAI di SMP Negeri 9 Tualang Siak dalam memberikan teladan kepada peserta didiknya sudah baik. Karena, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, mereka menyatakan bahwa guru PAI sudah memberikan teladan yang baik yang ditunjukkan dengan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, datang tidak terlambat, melakukan kegiatan sekolah dengan sebaik-baiknya, serta mengajar dengan tepat waktu. Selain itu, saat di dalam pembelajaran PAI, guru sering memberikan teladan dan mengaitkan pelajaran dengan membedakan perilaku sopan santun yang baik dan buruk. Semua hal ini dilakukan guru agar peserta didik meniru akan pentingnya menanamkan perilaku sopan santun yang baik pada diri peserta didik.

Ketiga, menjadi pembimbing yang baik. Hal lain yang terkait dengan strategi yang dilakukan guru PAI di SMPN 9 Tualang Kabupaten Pemalang ialah dengan menjadi pembimbing yang baik. Berbagai hal yang telah ditanamkan serta diberikan teladan, oleh guru PAI diwujudkan dengan menjadi pembimbing yang baik. Dari hasil wawancara dan observasi didapatkan gambaran bahwasanya guru PAI membimbing secara langsung perilaku siswa agar dapat meningkatkan perilaku terpuji, terutama perilaku sopan dan santun. Guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran saja tetapi lebih memperhatikan aspek moral peserta didik. Sikap dan perilaku sopan santun dalam melaksanakan ajaran agama dapat dilakukan melalui melaksanakan salat wajib dan sunnah berjamaah, dan dengan berlatih berinfak. Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan siswa akan terbiasa melaksanakan kewajiban tanpa menjadi beban (Rachmat et al., 2024).

Keempat, menjadi motivator yang baik. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa diantaranya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Yanti, 2024). Dalam hal ini, guru PAI di SMPN 9 Tualang dalam proses belajar mengajar dapat memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa sebagai bagian dari strategi untuk menjadi motivator yang baik. Guru PAI memberi penilaian, serta komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, serta menciptakan persaingan yang sehat dan kerjasama antar siswa dan guru.

Kelima, memberikan teguran dan hukuman kepada siswa. Ketika ada seorang siswa melakukan kesalahan, sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan teguran dan hukuman yang sesuai. Bentuk dan tingkatan hukuman harus disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan, sehingga dapat menjadi efek jera bagi siswa tersebut maupun siswa lainnya. Dalam hal ini, guru tidak diperkenankan untuk memberikan sanksi atau hukuman langsung kepada siswa yang melanggar peraturan, tetapi dimulai dengan memberinya teguran terlebih dahulu, dan ketika memberikan teguran seorang guru menyampaikannya dengan lembut agar tidak menjadi tekanan bagi siswa ke depannya (Azwardi, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa guru PAI dapat pula memberi hukuman terhadap siswa yaitu dengan cara memberi peringatan/teguran dengan pemberian nasihat dan bimbingan yang disesuaikan tingkat kesalahannya. Dalam hal ini, teguran disampaikan dengan tegas meski hampir identik dengan marah. Namun, hal ini masih dalam batas kewajaran, bukan ucapan yang menyakitkan dan mengandung unsur untuk memperburuk keadaan. Tujuan pedagogis dari pemberian hukuman sendiri ialah agar terjadi perbaikan tabiat dan tingkah laku anak didik, serta untuk mendidik anak ke arah kebaikan (Azwardi, 2021).

Faktor Pendukung dan Penghambat dari Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa

Dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa, segala sesuatu pasti ada faktor yang mendukung dan juga menghambat, tak terkecuali dalam membentuk karakter siswa. Berdasar hasil telaah didapatkan gambaran hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut.

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa di SMPN 9 Tualang sebagai berikut. Pertama, guru yang dapat dijadikan teladan. Guru menjadi faktor utama sebagai pendukung dalam pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru akan menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku dan juga guru selalu memberi motivasi dan nasehat-nasehat baik untuk pembentukan karakter. Dalam konteks di SMPN 9 Tualang, guru PAI telah dapat memberikan teladan yang baik sehingga memudahkan/mendukung proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah.

Kedua, didikan orang tua terhadap anaknya merupakan salah satu pendukung pembentukan karakter siswa, karena siswa tidak hanya belajar dan juga menyerap pelajaran yang bisa ia ambil di sekolah saja. Maka dari itu, didikan yang diberikan orang tua dan juga keharmonisan keluarga menjadi pendukung dalam pembentukan karakter. Jadi, pihak sekolah, dalam hal ini SMPN 9 Tualang selalu mengajak orang tua murid untuk ikut serta menjadi bagian dari pendidik bagi anak, karena pendidikan itu bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga masyarakat.

Ketiga, fasilitas dan sarana prasarana di SMP N 9 Tualang juga menjadi penunjang pendidikan karakter. Dengan adanya fasilitas tersebut, pendidikan karakter akan lebih mudah untuk diaplikasikan. Keempat, kegiatan rutin dan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah. Kegiatan rutin di SMP Negeri 9 Tualang Siak seperti infak mingguan dapat menumbuhkan karakter peduli sosial terhadap siswa, siswa diajak untuk selalu menyisihkan sebagian uang saku mereka untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Selain itu, dalam kegiatan pembiasaan tersebut ada juga kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan ajang sebagai pendidikan karakter, seperti pramuka yang mengajarkan kedisiplinan, kerja keras, bersahabat, kreatif dan lain sebagainya. Ada pula kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang mengajarkan tentang cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan juga kekompakan, dan masih banyak lagi ekstrakurikuler lain yang dapat menunjang pendidikan karakter siswa.

Faktor Penghambat dalam penanaman nilai pendidikan karakter siswa di SMPN 9 Tualang sebagai berikut. Pertama kurangnya kompetensi guru. Kompetensi seorang guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan di dalam pendidikan (Jannah & Ahmad, 2022). Jika kompetensi seorang guru masih kurang, maka akan menjadi salah satu faktor penghambat. Guru itu harus melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri, bagaimana seharusnya memposisikan diri sebagai guru, yang mana guru itu akan menjadi panutan oleh murid. Dalam hal ini, guru PAI di SMPN 9 Tualang masih memiliki kekurangan dalam hal kompetensi, terutama pada hal-hal teknis yang belum bisa dilakukan secara konsisten dan masih memerlukan panduan dan himbauan. Hal itulah yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik karena dengan kurangnya kompetensi, siswa dapat memberi "perlawanan" terhadap proses penanaman nilai yang dilakukan .

Kedua, kurangnya didikan orang tua bisa menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak, kurangnya didikan orang tua di rumah dan ditambah lagi apabila di keluarga itu tidak lengkap, itu sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter anak. Hal inilah yang menjadi gambaran di SMPN 9 Tualang dimana tidak semua orang tua ikut andi dalam pendidikan sang anak, terutama pendidikan karakter. Padahal pemberian pendidikan karakter tidak hanya menjadi tugas guru dan sekolah saja, melainkan juga menjadi tugas orang tua dan masyarakat (Yusuf et al., 2020).

Ketiga, faktor lingkungan dan pergaulan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan tempat anak bergaul di masyarakat. Jika anak bergaul dengan orang-orang yang kurang baik, maka akan menghambatnya untuk bisa menjadi anak yang berkarakter baik, bahkan jika anak bergaul dengan orang salah bisa jadi anak malah akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas (Prayogi, 2023). Dalam konteks ini, berdasar hasil observasi dan wawancara didapatkan gambaran bahwasanya masih terdapat siswa di SMPN 9 Tualang yang tinggal dalam lingkungan yang kurang baik sehingga menghambat proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Kebijakan sekolah dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 9

Tualang ini terprogram atau teragendakan di dalam kalender pendidikan sekolah. Dengan kata lain, berbagai kegiatan pembiasaan ini juga dapat disebut sebagai kegiatan rutin sekolah yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan tersebut sebagai kegiatan rutin sekolah yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Kegiatan-kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SMP Negeri 9 Tualang ini bertujuan untuk membentuk generasi muda yang berkualitas, berakhlakul karimah sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Kegiatan pembiasaan-pembiasaan adalah salim setiap pagi sebelum masuk sekolah, berbaris dan berdoa sebelum masuk kelas, melaksanakan salat zuhur berjemaah, mengadakan doa bersama serta mengadakan kegiatan non akademik.

2. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter, guru PAI memiliki berbagai strategi antara lain; membiasakan penanaman karakter baik pada siswa, menjadi teladan yang baik, menjadi pembimbing serta motivator yang baik, serta menerapkan mekanisme hukuman yang tepat sesuai kadar kesalahan.
3. Proses penanaman nilai-nilai karakter, terdapat beberapa faktor pendukung antara lain; guru yang bisa menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku dan berkehidupan sehari-hari, didikan yang diberikan orang tua dan juga keharmonisan dalam keluarga menjadi salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter, adanya fasilitas dan sarana prasarana sekolah yang memadai dengan adanya fasilitas tersebut, pendidikan karakter akan lebih mudah untuk diaplikasikan serta adanya kegiatan rutinan di SMP N 9 Tualang Siak seperti infak mingguan juga program ekstrakurikuler pramuka yang mengajarkan kedisiplinan, kerja keras, bersahabat, kreatif dan lain sebagainya. Faktor penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai karakter antara lain: kurangnya kompetensi guru, kurangnya didikan orang tua di rumah serta faktor pengaruh lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwardi, A. (2021). Application of Rewards and Punishments in Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education in State Middle School 1 Tembilahan. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 261–274. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i2.8497>
- Fitiani, A., & Yunuarti, E. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Jannah, U. A., & Ahmad, T. A. (2022). Class XI Students' Historical Awareness of Values KH Ahmad Dahlan's example at SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *7(2)*, 73–86.
- Jasmana, J. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di Sd Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(4), 164–172. <https://doi.org/10.51878/elementary.v1i4.653>
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Lubis, N. A., & Murniyetti, M. (2023). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri Binsus Dumai. *Islamika*, 5(3), 913–924. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3285>
- Permatasari, L., Amrulloh, M., & Wardana, M. D. K. (2023). Fitrah: Journal of Islamic Education PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA BERBASIS MANAJEMEN KELAS ARTICLE HISTORY. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 43–55. <http://jurnal.staisumatara-medan.ac.id/fitrah>. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.190>
- Prayogi, A. (2023). Reviewing The Idea Of Islamic Ethnical Paradigm Of Prophetic Science Thinking Kuntowijoyo. *Al-Nizam: Indonesian Journal of Research and Community Service*, 1(1), 31–44.
- Prayogi, A., & Fina Firqotun Najiyah. (2023). Metode dan Strategi Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter (Studi Kasus di SMPN 6 Taman Kabupaten Pematang). *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i1.19>

- Rachmat, T., Tahir, M., & Salehudin, M. (2024). Strategi Guru PAI dalam Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Religius di SMKN 4 Kota Samarinda. *Rayah Al-Islam*, 8(2), 501–544. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i2.962>
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17941>
- Yanti, A. (2024). Strategi Pembelajaran PAI Menyenangkan Arnida. 2(3), 349–357.
- Yusuf, M., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(1), 49–60. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3437>